

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Cilacap adalah kabupaten dengan wilayah administrasi yang terluas di Provinsi Jawa Tengah. Luas Kabupaten Cilacap $\pm 6,94$ % dari luas Provinsi Jawa Tengah atau $\pm 225.360,84$ ha (2.253,61 km²), termasuk Pulau Nusakambangan ± 11.511 ha. Kabupaten Cilacap terletak pada bagian ujung barat daya dan selatan wilayah Provinsi Jawa Tengah memiliki letak geografis pada $108^{\circ}4'30''$ - $109^{\circ}30'30''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}30'$ - $7^{\circ}45'20''$ Lintang Selatan.

Kabupaten Cilacap salah satu wilayah dataran rendah di selatan Jawa Tengah. sebagian besar wilayah Kabupaten Cilacap adalah dataran rendah yang sering terjadi banjir. Cilacap adalah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang menduduki peringkat 3 nasional sebagai daerah rawan banjir dan menduduki peringkat ke 11 untuk kategori banjir serta menduduki peringkat pertama sebagai daerah rawan banjir di Propinsi Jawa Tengah. Kecamatan Sidareja merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Cilacap yang setiap tahunnya mengalami banjir (BPBD:2012). Bencana yang sering terjadi di Kecamatan Sidareja adalah bencana banjir.

Pegunungan yang terdapat di Pulau Jawa misalnya, dapat mempengaruhi curah hujan di daerah daerah pesisir utara dan selatan. Faktor *orografi* ini sangat tegas pengaruhnya terhadap curah hujan dalam monsun timur, sehingga di daerah pesisir selatan yang terletak pada lereng diatas angin mendapat banyak hujan (Bayong Tjasyono,1987:110).

Kabupaten Cilacap mempunyai 5 (lima) kawasan cekungan air tanah yang memberikan perlindungan terhadap air tanah. Kawasan cekungan air tanah ini berupa kawasan imbuhan air dan lepasan air tanah dengan luasan kurang lebih 1.274 hektar. Rincian luasan dan lokasi cekungan air tanah di Kabupaten Cilacap berdasarkan Perda Propinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2010 tentang RTRW Propinsi, sebagai berikut :

- a. Cekungan air tanah Majenang;
- b. Cekungan air tanah Sidareja;
- c. Cekungan air tanah Nusakambangan;
- d. Cekungan air tanah Cilacap; dan
- e. Cekungan air tanah Kroya.

Kecamatan Sidareja terletak pada ketinggian rata-rata 26 meter di atas permukaan laut dengan bentuk medan permukaan tanah sebagian besar (90 %) berupa tanah yang relatif datar dengan kemiringan antara 0-2 % sedangkan yang lainnya bergelombang (kemiringan 2-15 %) sampai berbukit dengan kemiringan 15-45 %. Sidareja dikelilingi batas alam berupa sungai di sebelah barat yaitu sungai Ciwera, di bagian tengah dilalui sungai Cidurian, sungai Citengah dan Cikalong, di sebelah timur dikelilingi sungai Cibogo dan Ciloning, sedangkan di sebelah selatan oleh sungai Cibeureum sehingga wilayahnya rawan mengalami banjir yang mengakibatkan rusaknya berbagai sarana dan prasarana kota serta terganggunya aktivitas penunjang kehidupan, lebih jelasnya lihat Tabel 1.1:

Tabel 1.1 Data ketinggian tempat Kabupaten Cilacap Bagian Barat

No	Kecamatan	M (dpl)
1	Dayehluhur	198
2	Wanareja	25
3	Majenang	23
4	Cimanggu	40
5	Karangpucung	50
6	Cipari	50
7	Sidareja	26
8	Kedungreja	45
9	Patimuan	5
10	Gandrungmangu	15
11	Bantarsari	8
12	Kawunganten	56

Sumber :BPBD, 2012

Desa Gunungreja Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap merupakan salah satu desa di wilayah jantung kota Sidareja Kabupaten Cilacap. Desa Gunungreja merupakan desa agraris dimana sebagian wilayahnya merupakan persawahan. Dengan luas Desa 299.98 Ha terdiri dari daratan 73.377 Ha, sawah 225,075 Ha. Jumlah penduduk laki- laki 1.837 jiwa dan penduduk perempuan 1.880 jiwa. Desa Gunungreja terbagi menjadi dua dusun yaitu Dusun Kauman dan Dusun Gunungreja. Desa Gunungreja sebelah utara dan timur berbatasan dengan Desa Sidareja, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tinggarjaya dan Sungai Cibeureum, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Serang Kecamatan Cipari dan sebagian Sungai Cibeureum, (Data Monografi Desa Gunungreja November 2014).

Sungai Cibeureum kini mengalami pendangkalan hal ini terjadi karena banyak faktor di antaranya, banyak masyarakat Kecamatan Sidareja atau luar Kecamatan Sidareja yang membuang sampah ke sungai, banyak lumpur, ranting bambu, pohon pisang yang bila hujan terbawa dari hulu sungai terutama dari pegunungan, banyaknya rumput/enceng gondok agrasi/longsornya tepian sungai sehingga sungai menyempit dan dangkal. Daerah yang sering terendam banjir yaitu : Jalan Kauman Selatan, Jalan Kauman Utara, Jalan Kelapa Sawit, dan Jalan Slamet Riyadi, Jalan Batu Kurung, untuk memperjelas lihatlah Tabel 1.2 :

Tabel 1.2 Data daerah yang terkena bencana banjir Desa Gunungreja

Daerah yang terkena banjir	Panjang Genangan	Tinggi Genangan Air
Jalan Kauman Selatan	± 400 m	± 35 – 80 Cm
Jalan Kauman utara	± 275 m	± 25 – 70 Cm
Jalan Kelapa Sawit	± 100 m	± 30 – 55 Cm
Jalan Slamet Riyadi	± 75 m	± 20 – 60 Cm
Jalan Batu Kurung	± 125 m	± 25 – 50 Cm

Sumber : Data Monografi Desa Gunungreja 2014

Banjir yang terjadi dikarenakan hujan lebat terus menerus sehingga ketidakmampuan sungai menampung volume air (limpas) dan pada akhirnya menggenang, dan genangan air semakin lama semakin meluas. Data dari Kecamatan Sidareja tahun 2014 menyatakan bahwa, Desa Gunungreja genangan tersebut mengakibatkan tanah pertanian seperti: sawah 3.55 Ha, tegalan 0.79 Ha, dan pekarangan 31 Ha terendam banjir. Banjir tersebut mencapai ketinggian hingga ± 80 cm, (Data Monografi Kecamatan Sidareja 2014).

Banjir di Desa Gunungreja tidak dapat di hindarkan karena Desa Gunungreja mempunyai letak yang rendah. Pada tahun 2014 Masyarakat di desa tersebut mengalami kerugian sebesar Rp.14.800.000 (Empat belas juta delapan ratus ribu rupiah). yang diantaranya terendahnya rumah – rumah warga. Sebanyak 157 rumah terendam banjir yang ada di Desa Gunungreja Kecamatan Sidareja. Warga Desa Gunungreja melakukan kegiatan sebelum terjadi banjir seperti membuat sarana dan prasarana lebih tinggi. Banjir yang terjadi di Desa Gunungreja sangat mengganggu aksesibilitas penduduk dalam melakukan aktivitas, sehingga di perlukan upaya – upaya partisipasi dari masyarakat itu sendiri agar banjir desa tersebut berkurang.

Kegiatan tersebut hanya berlangsung ketika masyarakat Desa Gunungreja telah terkena banjir, ketika banjir mereda kegiatan tersebut tidak di lakukan lagi, sehingga banjir selalu menggenangi Desa Gunungreja. Kegiatan di atas dalam pengelolaannya memerlukan partisipasi dari semua pihak terutama dari masyarakat setempat, tanpa partisipasi yang mendukung kegiatan pengurangan banjir tersebut kenyamanan di sana tidak akan terwujud. Masalah yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengurangan banjir di Desa Gunungreja adalah merupakan hal yang kompleks dan saling berkaitan. Masalah yang berkenaan dengan partisipasi masyarakat dalam pengurangan banjir begitu kompleks dan beraneka untuk ditelaah. Partisipasi masyarakat yang ditelaah adalah berkenaan dengan keterlibatan mental, inisiatif serta tanggung jawab dalam pikiran, materi dan tenaga dalam pengurangan risiko banjir.

Berdasarkan latar belakang tersebut, bahwa masyarakat di Desa Gunungreja perlu di lakukan penelitian. Maka peneliti tertarik untuk melakukannya dengan judul Penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Pengurangan Risiko Banjir Di Desa Gunungreja Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat di tentukan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana partisipasi masyarakat Desa Gunungreja dalam Pengurangan Risiko banjir?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat Desa Gunungreja dalam pengurangan Risiko banjir.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian yang dilakukan masyarakat akan mendapatkan pengetahuan tentang partisipasi masyarakat dalam pengurangan Risiko banjir.

2. Bagi keilmuan/Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan pemikiran dan memperluas pengetahuan tentang partisipasi masyarakat dalam pengurangan Risiko banjir.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas tentang partisipasi masyarakat dalam pengurangan Risiko banjir.